

## ADAPTASI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF DAN RESPONSIF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI MELALUI METODE MEDIA LAGU

Wa Mirna<sup>1</sup>, Nursalam<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IAIN Ambon

Corresponding Email: [mirnaimkary@iainambon.ac.id](mailto:mirnaimkary@iainambon.ac.id)

Received: 8<sup>th</sup> of March 2022, Accepted: 21<sup>st</sup> of April 2022, Published: 8th of June 2022

### Abstrak

*Fokus penelitian ini ialah proses penerapan model pembelajaran aktif, kreatif, dan responsif dalam pembelajaran. Model pembelajaran aktif, kreatif dan responsif lebih menekankan pada keaktifan, kreativitas, dan respon siswa terhadap materi pembelajaran melalui lagu yang diputar dalam pembelajaran menulis puisi. Model ini diadaptasi dari model pembelajaran Direct Intruksional (Pembelajaran langsung) yang diaplikasikan melalui penjabaran KI dan KD Kurikulum 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kontekstual. Hasil penelitian terdiri atas empat, yaitu (1) memaparkan adaptasi pengembangan model pembelajaran aktif, kreatif dan responsif yang bersumber dari model pembelajaran langsung, (2) menjelaskan sintaks dan langkah-langkah model pembelajaran Aktif, Kreatif dan Responsif yang diadaptasi atau dikembangkan dari model pembelajaran langsung, (3) memaparkan konteks pemakaian dan sarana pendukung dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, dan responsive, dan (4) memaparkan contoh aplikasi model pembelajaran Aktif, Kreatif dan Responsif sesuai KI dan KD kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia.*

**Kata Kunci:** adaptasi model, aktif, kreatif dan responsif, puisi, lagu

### Abstract

*The focus of this research is the process of implementing active, creative and responsive learning models in learning. Active, Creative and Responsive learning model emphasizes more on the activeness, creativity and response of students to learning materials through songs played in poetry writing learning. This model is adapted from direct instructional learning model applied through the description of KI and KD Curriculum 2013. This type of research is qualitative research and the approach used is contextual approach. The results found in this study consist of four parts, namely (1) describing the adaptation of the development of Active, Creative and Responsive learning models sourced from direct learning models, (2) explaining the syntax and steps of active, creative and responsive learning models adapted or developed from direct learning models, (3) presenting the context of usage and supporting tools in poetry writing learning using active learning model, creative, and responsive, and (4) presenting examples of Active, Creative and Responsive learning model applications in accordance with KI and KD in the 2013 curriculum in Bahasa Indonesia subjects.*

**Keywords:** model adaptation, Active, Creative and Responsive, poetry, song

Copyright © Wa Mirna, Nursalam

## PENDAHULUAN

Model pembelajaran sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan dan kelancaran suatu proses atau interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dipilih berdasarkan pemilihan materi yang disesuaikan pada kurikulum yang berlaku. Suprijono (2012) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk, pola, tutorial, pedoman, dan acuan yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan guru sebagai pedoman pembelajaran di kelas (Ngalimun, 2012). Dengan demikian, guru harus menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik materi pembelajaran sesuai konteksnya. Oleh karena itu, pengkajian pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi hal yang perlu dilakukan agar sesuai dengan karakteristik siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru harus mengarahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan dengan baik. Materi yang diajarkan guru harus tepat dan memenuhi kriteria afektif, kognitif, dan psikomotorik. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus kreatif menyusun pembelajaran dengan mengadaptasi model pembelajaran yang sudah ada dan menyajikannya secara inovatif. Oleh karena itu, keinovatifan guru harus tampak saat menciptakan model pembelajaran. Model pembelajaran inovatif didesain oleh pendidik dan instruktur untuk memfasilitasi kegiatan pengajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga membuahkan hasil belajar yang seimbang. Model pembelajaran inovatif ini dapat dilihat ketika peserta didik berkolaborasi secara kelompok dan mandiri untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan secara jelas dan efektif melalui tuturan, baik secara lisan dan tulisan (Nurdyansyah, dkk., 2015).

Peranan guru sangat menentukan keaktifan peserta didik dalam menyampaikan gagasan, komentar dan pemahamannya terkait materi yang diajarkan. Peranan guru tersebut menjadi tolak ukur dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Keoptimalan yang dicapai oleh guru dapat diketahui melalui interaksi dua arah. Proses itu juga melibatkan komunikasi yang efektif untuk mengetahui umpan balik dari para siswa. Jadi, ketepatan dalam memilih model pembelajaran ikut berpengaruh dalam membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan antar siswa dan gurunya.

Dalam pembelajaran adaptif, guru melakukan penyesuaian berbagai macam komponen pembelajaran, seperti materi, metode, media pembelajaran, lingkungan belajar, dan

penilaian. Hal ini bertujuan untuk menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Rifki (2019) mengatakan bahwa pembelajaran adaptif adalah pembelajaran biasa yang dimodifikasi dan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dipelajari, dilaksanakan, dan memenuhi kebutuhan pendidikan bagi peserta didik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang adaptif merupakan pola atau prosedur yang digunakan sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran, yakni pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Di dalam penelitian ini, model pembelajaran disusun dengan melibatkan kegiatan aktif, kreatif dan responsif siswa. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing aktivitas siswa. Pada tiap – tiap sintak dalam model tersebut membantu siswa mudah melakukan kegiatan dalam mengkonstruksi pengetahuan yang mereka pelajari sehingga metode tersebut dapat dikatakan aktif dan konstruktivistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ida Bagus (2009) yang mengungkapkan bahwa apabila guru mengkombinasikan model pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik materi dengan sarana pendukung memungkinkan siswa meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial.

Artikel ini membahas tentang model pembelajaran konsep, kreatif dalam menentukan ide/gagasan dan respon terhadap permasalahan. Model pembelajaran *aktif, kreatif dan responsif* diadaptasi dari model pembelajaran *direct intruksional*. Model pembelajaran *aktif, kreatif dan responsif* dapat menumbuhkan semangat siswa untuk bertindak *aktif, kreatif dan responsif* terhadap pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Guru bukan saja berperan sebagai pemberi pembelajaran dan pengetahuan tetapi ia harus menjadi motivator dan fasilitator dalam memantau proses belajar peserta didik agar mereka dapat membangun ide, imajinasi, dan pengetahuannya secara mandiri melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi.

Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan bersastra pada siswa ialah dengan cara membelajarkan menulis puisi. Puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Sebuah puisi mewakili ekspresi perasaan penulisnya (Kosasih, 2012). Pembelajaran menulis puisi merupakan kegiatan bersastra yang melatih siswa untuk meluapkan ekspresi pikiran, gagasan, dan pengalaman hidup dalam bentuk kata-kata yang memiliki makna dan unsur estetis puisi (Erlista, 2018).

Pradopo mengemukakan bahwa ada tiga unsur pokok yang harus diperhartikan dalam menulis puisi, yaitu ide, bentuk, dan kesan puisi (2012). Ide merupakan daya imajinasi yang muncul ketika ada rangsangan baik dari dalam diri atau luar yang berupa sugesti (Rianto, 2017). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah metode serta media pembelajaran yang tepat. Meskipun secara umum dalam menulis ada hambatan seperti tidak ada sarana yang memadai, penerapan model pembelajaran dan lingkungan yang tidak kondusif (Hidayatullah, Puspitasari, dan Dewi, 2020).

Metode serta media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Metode pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Nana Sudjana (2005: 76) menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode tersebut dapat diadaptasi guru dalam pembelajaran menulis dengan media lagu. Pada prinsipnya, metode pembelajaran menulis puisi dengan cara memberikan sugesti melalui media lagu dapat merangsang imajinasi siswa Trimantara, 2005).

Model pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dengan model pembelajaran yang telah diadaptasi pasti melalui media lagu akan mampu menumbuhkan keaktifan dan respon yang positif dari siswa. Hal ini senada dengan pendapat Moller dalam Aryanto (2014) yang mengungkapkan bahwa lirik lagu dalam videoklip adalah kumpulan potongan-potongan visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek-efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan-ketukan pada irama lagu, nada, lirik, instrumen dan penampilan band atau kelompok musik dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam menulis puisi.

Adapun tujuan penulisan artikel ini terdiri atas empat bagian, yaitu (1) memaparkan adaptasi pengembangan model pembelajaran *aktif, kreatif dan responsif* yang bersumber dari model pembelajaran langsung, (2) menjelaskan sintaks dan langkah-langkah model pembelajaran *aktif, kreatif dan responsif* yang diadaptasi atau dikembangkan dari model pembelajaran langsung, (3) memaparkan konteks pemakaian dan sarana pendukung dalam kegiatan menulis puisi melalui adaptasi model pembelajaran *aktif, kreatif, dan responsive*, dan (4) memaparkan contoh aplikasi model pembelajaran *aktif, kreatif dan responsif* pada pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan keempat tujuan tersebut maka adaptasi dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk dilakukan. Hal ini penting dilakukan

karena siswa lebih mudah menghasilkan produk tulisan yang berkualitas dan dapat dipublikasikan secara luas.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Kualitatif merupakan penelitian yang objeknya berupa data verbal dan nonverbal (tulisan), peristiwa atau kejadian tujuannya untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif dalam menemukan pemaknaan data (Sugiyono, 2013). Proses pengumpulan data melibatkan upaya, seperti mengajukan pertanyaan sesuai prosedur, mengumpulkan data secara spesifik, kemudian menafsirkannya (Creswell, 2009). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kontekstual karena membutuhkan peneliti untuk mengamati berbagai model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan menulis puisi. Pendekatan kontekstual digunakan untuk mengumpulkan data secara mendalam di lapangan melalui catatan hasil observasi (catatan lapangan tertulis, perekaman, pemotretan/dokumentasi) dan wawancara mendalam (Spradley, 2007).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah proses mengatur urutan data yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Agusta (2003) menjelaskan bahwa reduksi data (*data reduction*) adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang didapat dalam proses pengumpulan data. Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data yang telah terpilih dan telah dikodekan untuk mempermudah proses analisis data terpilih. Penarikan kesimpulan adalah menggambarkan secara singkat sebuah penelitian yang telah dilakukan peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang ditemukan terbagi atas empat diantaranya, (1) adaptasi pengembangan model pembelajaran *aktif, kreatif dan responsif* yang bersumber dari model pembelajaran langsung, (2) sintaks dan langkah-langkah model pembelajaran *aktif, kreatif dan responsif* yang diadaptasi atau dikembangkan dari model pembelajaran langsung, (3) konteks pemakaian dan sarana pendukung dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, dan responsive, dan (4) contoh aplikasi model pembelajaran *aktif, kreatif dan responsif* dalam pembelajaran menulis puisi. Keempat hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

## **Adaptasi Pengembangan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Responsif yang Bersumber dari Model Pembelajaran Langsung**

Model pembelajaran *aktif, kreatif dan responsif* merupakan adaptasi dari *direct* intruksional, yakni model pembelajaran dengan penekanan penguasaan konsep dengan mengutamakan pendekatan deduktif untuk mengetahui perubahan tingkah laku. Dalam model pembelajaran langsung peran dari guru sangat penting sebagai penyampai informasi dan guru harus memanfaatkan berbagai fasilitas seperti *tape recorder*, film, peragaan, lagu, dan gambar yang relevan untuk menunjang keberhasilan guru. Karakteristik model tersebut secara lebih rinci dipaparkan sebagai berikut.

### - Karakteristik Model Pembelajaran Langsung

1. Transformasi keterampilan
2. Pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu
3. Materi pembelajaran telah terstruktur
4. Lingkungan belajar telah mendukung
5. Arahan dan kontrol guru
6. Mengharapkan kompetensi kognitif yang tinggi pada siswa ia mampu mengembangkan imajinasinya.
7. Sistem manajemen waktu.

### - Sintaks dan langkah - langkah model pembelajaran langsung

Berikut ini dipaparkan tahap-tahap dalam pembelajaran langsung:

1. Menyebutkan orientasi dan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini guru menjelaskan materi yang terkait dengan tujuan yang akan dicapai.
2. Melaksanakan review pengetahuan serta keterampilan pra-syarat. Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan dasar siswanya .
3. Melaksanakan bimbingan  
Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan bimbingan menulis secara terbimbing.
4. Konsistensi siswa dalam berlatih  
Siswa diberi waktu dalam melatih keterampilan menulis secara teratur.
4. Membuat penilaian dan umpan balik.
5. Siswa berlatih secara mandiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka model pembelajaran *aktif, kreatif, dan responsif* yang dikembangkan dalam penelitian ini lebih difokuskan untuk mengembangkan sintaks dari model *direct intruksional* dengan model pembelajaran *aktif, kreatif, dan responsif* agar pembelajaran menulis puisi dapat terlaksana dengan baik. Hal itu disebabkan bahwa di dalam model yang dikembangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada keaktifan, kreatifas, dan respon siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Berikut ini merupakan sintaks atau langkah – langkah model pembelajaran *aktif, kreatif, dan responsive*. Sintaks pembelajaran aktif, kreatif, dan responsive dapat diuraikan sebagai berikut:

### **Sintaks atau Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Aktif, Kreatif dan Responsif* dalam pembelajaran menulis puisi**

Adapun sintaks dan langkah-langkah model pembelajaran *aktif, kreatif dan responsif* dapat diuraikan di bawah ini.

Fase 1 :

Apersepsi: Memaparkan pengetahuan awal

Langkah-langkah pembelajaran

1. Menerima sugesti positif/motivasi.
2. Mengetahui substansi dan tujuan pembelajaran.
3. Menanyakan tentang pengalaman atau kegiatan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

Fase 2 : Praktik Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran

1. Guru menyajikan materi dan bahan ajar berdasarkan kurikulum.
2. Guru memutar lagu dalam proses pembelajaran menulis puisi
3. Lagu dinyanyikan secara bersama.

Fase 3 : Aktif

Langkah-langkah pembelajaran

1. Menentukan ide dan konsep dalam menulis
2. Siswa mengamati lagu yang diputar
3. Siswa menentukan tema yang sesuai dengan lagu yang diputar
4. Siswa menentukan judul puisi berdasarkan tema

5. Siswa mengemukakan pendapatnya tentang lagu yang dipilih guru saat proses pembelajaran

#### Fase 4 : Kreatif

##### Langkah-langkah pembelajaran

1. Menemukan ide dan konsep dalam menulis
2. Siswa menemukan kata kunci berdasarkan tema yang telah ditentukan
3. Siswa berimajinatif dan menghayati lagu yang diputar dengan membuat catatan kecil.
4. Siswa menyusun kata perkata berdasarkan kata kunci yang telah ditemukan
5. Siswa memilih diksi yang tepat dan sesuai dengan judul dan kata kunci

#### Fase 5: Responsif

##### Langkah-langkah pembelajaran

1. Mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan
2. Siswa mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan.
3. Siswa mereview hasil tulisannya sebelum mengapresiasi hasil tulisannya itu.
4. Siswa memperbaiki hasil tulisannya jika terdapat kekurangan atau ketidaksesuaian isi tulisannya dengan judul yang ditemukan.

#### Fase 6: Menyajikan hasil karya

##### Langkah-langkah pembelajaran

1. Siswa menyajikan hasil tulisannya di depan kelas
2. Siswa membacakan puisi yang telah disusunnya dan dikomentari oleh guru dan teman-temannya

#### Fase 7 : Latihan Mandiri

##### Langkah-langkah pembelajaran

1. Guru memberikan tugas untuk mendengarkan lagu sesuai dengan kegemaran siswa.
2. Guru mengarahkan siswa untuk Mendengarkan lagu yang disukai atau digemari
3. Siswa memaknai dan menghayati lagu yang didengarnya
4. Siswa menentukan judul puisi
5. Siswa mengembangkan idenya berdasarkan judul puisi yang telah ditentukan.
6. Siswa diberikan kepercayaan dan tanggung jawab menulis puisi berdasarkan ide yang telah di kembangkan.

## **Konteks Pemakaian dan Sarana Pendukung dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran *aktif, kreatif, dan responsif***

Berdasarkan hasil analisis terhadap perangkat RPP (SMP dan SMA) yang disusun oleh guru (SMP Negeri 2 Masohi dan SMA Negeri 2 Masohi), ditemukan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam materi menulis puisi belum dikembangkan oleh guru bahasa Indonesia. Model pembelajaran yang digunakan guru hanya bersumber pada buku ajar pada umumnya sehingga tidak terdapat adaptasi model yang dikembangkan oleh guru. Jadi, pengembangan model pembelajaran harus dilakukan oleh guru (SMP dan SMA) agar pembelajaran yang sedang berlangsung dapat menimbulkan keaktifan, kreativitas, dan respon siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penggunaan model pembelajaran *aktif, kreatif, dan responsif* lebih tepat digunakan pada siswa jenjang SMP dan SMA. Alasan peneliti memilih siswa Jenjang SMP dan SMA dalam penggunaan model pembelajaran *aktif, kreatif, dan responsif* saat menulis puisi karena siswa jenjang SMP dan SMA dianggap telah mampu untuk berpikir kritis dan mandiri sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Tugas guru hanya sebagai pemberi pengetahuan dasar, pembimbing, dan pengarah dalam proses pembelajaran.

Siswa SMP dan SMA dituntun agar mampu menentukan, menemukan dan mengembangkan ide dan konsep yang diperoleh saat proses pembelajaran. Dari anggapan tersebut, maka penggunaan model pembelajaran ini cocok digunakan pada jenjang SMP dan SMA. Selain pemilihan jenjang tingkat sekolah (SMP dan SMA), maka sarana pendukung dalam penggunaan model pembelajaran *aktif, kreatif, dan responsif* ini bergantung pada kreatifitas guru dalam mendesain pembelajaran di kelas. Sarana pendukung juga disesuaikan dengan kondisi sekolah yang memiliki peralatan lengkap ataupun sebaliknya.

Sekolah yang memiliki sarana pendukung yang lengkap (perpustakaan, laboratorium komputer, dan jaringan internet) akan memudahkan siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, sebaliknya keadaan sekolah yang belum memiliki sarana pendukung yang lengkap maka guru harus berusaha keras untuk memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemakaian model pembelajaran *aktif, kreatif, dan responsive* harus disesuaikan dengan konteks yang mempengaruhinya.

## **Contoh Aplikasi Model pembelajaran aktif, kreatif, dan responsif dalam Menulis Puisi**

Penggunaan model pembelajaran *aktif, kreatif, dan responsif* dalam KI dan KD mapel Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 diuraikan berikut ini.

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan secara faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora. Menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji secara konkret dan secara abstrak terkait dengan pengembangan diri secara mandiri sehingga mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar :

7.1 Membacakan puisi karya sendiri dengan lafal, intonasi dan penghayatan serta ekspresi yang sesuai.

Indikator :

7.1.1 Menulis puisi dengan tema bebas

7.1.2 Membacakan puisi karya sendiri dengan memperhatikan lafal, dan intonasi, penghayatan mimik, gerak dan ekspresi yang sesuai.

7.1.3 Menentukan makna puisi karya teman

7.1.4 Mengomentari puisi karya teman.

Tujuan Pembelajaran : Pada pembelajaran memahami wacana sastra puisi, siswa diharapkan mampu membacakan puisi karya sendiri dengan memperhatikan lafal, intonasi dan penghayatan serta ekspresi yang sesuai. Selain itu, siswa mampu menilai makna puisi karya temannya dan mengomentarkannya sesuai dengan penilaian puisi (memperhatikan lafal, intonasi penghayatan dan mimik/gerak dan ekspresi) yang sesuai.

Fase 1 → Apersepsi:

Memaparkan pengetahuan awal

Guru berperan dalam menjembatani atau menghubungkan pengetahuan dasar siswa sesuai pengalaman belajarnya. Pada fase ini, aktivitas yang dilakukan, yaitu:

- a. Guru memberi skemata awal tentang konsep puisi.
- b. Guru menjelaskan secara sederhana mengenai kegiatan yang akan dilakukan.

c. Guru memberikan penjelasan singkat tentang hakikat puisi dan struktur puisi.

Fase 2 → Praktik pembelajaran.

Guru menyajikan materi dan bahan ajar berdasarkan kurikulum. Fase ini dapat diuraikan, yakni:

- a. Guru memberikan contoh menulis puisi dengan panduan huruf awal tema, misalnya tema yang di angkat adalah “MALUKU”
- b. Siswa dibimbing oleh guru untuk menyusun kata perkata berdasarkan contoh puisi yang sudah ada.

Fase 3 → Aktif menentukan ide dan konsep dalam menulis puisi

Guru memutar lagu “Maluku Tanah Pusaka” pada saat pembelajaran berlangsung.

Aktivitas yang dilakukan oleh guru:

- a. Guru memutar lagu “Maluku Tanah Pusaka” dan membimbing siswa untuk membangun imajinasi mereka saat proses pemutaran lagu.
- b. Guru memandu siswa untuk menyanyikan lagu “Maluku tanah pusaka” secara berulang kali.
- c. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berimajinatif dan menghayati lagu yang diputar dengan membuat catatan kecil.
- d. Siswa menentukan tema dan judul puisi berdasarkan lagu yang di putar.

Fase 4 → Kreatif menemukan ide dan konsep dalam menulis

Guru membimbing dan memberi penguatan kepada siswa ketika melatih mereka saat menciptakan ide dan gagasan dalam menulis puisi. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada fase keempat adalah sebagai berikut.

- a. Siswa menemukan kata kunci berdasarkan tema yang telah ditentukan.
- b. Siswa berimajinatif dan menghayati lagu yang diputar dengan membuat catatan kecil.
- c. Siswa menyusun kata perkata dalam menulis puisi berdasarkan kata kunci yang telah ditemukan.
- d. Siswa memilih diksi yang tepat dan sesuai dengan judul dan kata kunci.
- e. Siswa menggunakan gaya bahasa yang sesuai dan selaras dengan tujuan untuk memperindah bahasa dan makna dalam puisi.

Fase 5 → Responsif mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan

Guru memonitor dan mengecek pekerjaan siswa saat menulis puisi. Aktivitas yang dilakukan siswa pada fase kelima adalah sebagai berikut.

- a. Siswa di tuntun agar percaya diri dalam menentukan pilihan kata, ejaan dan gaya bahasa saat menulis puisi.
- b. Siswa mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan (puisi yang menarik saat di baca)
- c. Siswa mereview hasil tulisannya sebelum mengapresiasi puisi didepan kelas
- d. Siswa memperbaiki hasil tulisannya jika terdapat kekurangan atau ketidaksesuaian isi tulisannya dengan judul yang ditemukan.
- e. Siswa di tuntun agar percaya diri dalam menentukan pilihan kata, ejaan dan gaya bahasa saat menulis puisi.
- f. Siswa mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan (puisi yang menarik saat di baca).
- g. Siswa mereview hasil tulisannya sebelum mengapresiasi puisi didepan kelas
- h. Siswa memperbaiki hasil tulisannya jika terdapat kekurangan atau ketidaksesuaian isi tulisannya dengan judul yang ditemukan.

#### Fase 6 → Cipta Karya

Siswa diberi kesempatan untuk menyajikan hasil karyanya di depan kelas. Aktivitas yang dilakukan pada fase keenam adalah membacakan puisi yang telah disusun oleh siswa. Puisi tersebut kemudian dikomentari oleh guru dan teman-temannya.

#### Fase 7 → Latihan Mandiri

Pada fase 7, siswa berlatih tanpa guru untuk menciptakan karya yang inovatif. Aktivitas yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Siswa mendengarkan lagu yang disukai atau digemari (dalam bentuk penugasan).
- b. Siswa memaknai dan menghayati lagu yang didengarnya.
- c. Siswa menentukan judul puisi.
- d. Siswa mengembangkan idenya berdasarkan judul puisi yang telah ditentukan.
- e. Siswa diberikan kepercayaan dan tanggung jawab menulis puisi berdasarkan ide yang telah dikembangkan

Berdasarkan pengamatan fase di atas siswa mampu menulis puisi dengan baik melalui ide yang diperoleh saat mendengarkan lagu. Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara langsung kepada 2 siswa berikut ini.

#### Narasumber 1

Menarik sekali Bu model pembelajaran ini, saya mudah menemukan ide untuk menulis puisi dan tidak membosankan

Narasumber 2

Saya tidak menemukan kendala dalam menulis puisi Bu, bahkan saya dapat menentukan langsung judul dan kata-kata yang akan ditulis dalam puisi

Hasil wawancara di atas membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran pembelajaran *aktif, kreatif, dan responsif* memudahkan siswa dalam menulis puisi. Hal ini dibuktikan melalui kemampuan siswa dalam menemukan ide dan mengembangkan ide tersebut menjadi sebuah puisi. Selain itu, siswa tidak memiliki kendala dalam memilih diksi (kata) puisi yang akan dituliskannya karena terinspirasi melalui lagu yang telah disimak sebelumnya. Oleh karena itu, melalui model pembelajaran ini siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran menulis puisi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini telah dijelaskan empat hal yaitu, (1) adaptasi pengembangan model pembelajaran *aktif, kreatif dan responsif* yang bersumber dari model pembelajaran langsung, (2) sintaks dan langkah-langkah model pembelajaran *aktif, kreatif dan responsif* yang diadaptasi atau dikembangkan dari model pembelajaran langsung, (3) konteks pemakaian dan sarana pendukung dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, dan responsif, dan (4) contoh aplikasi model pembelajaran *aktif, kreatif dan responsif* dalam pembelajaran menulis puisi. Adapun sarana pendukung pada pembelajaran dengan menggunakan model *aktif, kreatif, dan responsif* bergantung pada kemauan, kesanggupan, dan kreativitas seorang guru ketika menyampaikan pembelajaran menulis puisi secara santai untuk meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan menghilangkan kekakuan atau ketegangan siswa dalam menciptakan dan menyajikan hasil karyanya.

berdasarkan kesimpulan maka dikemukakan saran yang ditujukan kepada guru bahasa Indonesia dan peneliti lain. Pertama, saran untuk guru bahasa Indonesia agar lebih memperhatikan dan melakukan adaptasi model pembelajaran yang sudah ada secara kreatif. Kedua, saran bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian tentang puisi dan model pembelajaran adaptif, sebaiknya banyak mencari referensi jurnal penelitian atau buku yang berkaitan dengan adaptasi model pembelajaran agar dapat menambah pengetahuan bagi pembaca.

## REFERENSI

- Agus, S. (2012). *Cooperative learning theory & aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran (Cetakan ke-15)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aryanto, M. (2014). *Pembuatan video klip band indie “edo” dengan penggabungan teknik live shoot dan reverse berjudul “the prayer”*. Undergraduate thesis, STIKOM Surabaya.
- Auntiya, E. (2018). Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media videoklip lagu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bambang, W. (2008). *Teknologi pembelajaran landasan & aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ida, B. P. A. (2009). *Model pembelajaran Inovatif berwawasan lingkungan*. Modul Pelatihan guru SMP se-Bali. (Online).
- Joyce, B. (2009). *Models of teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Hidayatullah, S. P., Nur, A & Dewi, T. U. (2020). Telaah pembelajaran menulis puisi dengan cerita rakyat betawi berdasarkan pendekatan intertekstual. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9 (2), 189-200.
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Nurdyansyah. N. & Andiek, W. (2015). *Inovasi teknologi pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Pradopo, R. D. (2012). *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Rianto. (2017). Efektivitas Penggunaan Metode Sugesti Imajinasi melalui Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di SMA Kelas X. *Jurnal Pendidikan Kebahasaan dan Kesusastraan Indonesia*, 1 (1) ,66-85.
- Rifki, R. H. (2019). *Model – Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Era Digital*. Surabaya: CV Cipta Media Edukasi.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. N. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trimantara, P. (2005). Metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis dengan media lagu. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 5 (5): 1-14.

Wahyuningrum. (2004). *Buku ajaran manajemen fasilitas pendidikan*. Diakses dari [staff.uny.ac.id/sites/default/files/BAB%20Manaj%20Fasilitas.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/BAB%20Manaj%20Fasilitas.pdf).